

REVOLUSI MENTAL ALA NABI KHIDIR TERHADAP NABI MUSA (Telaah Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 60-82)

Oleh: Syamsu Syauqani¹

Abstract: *Indonesia is currently being hit by a multi-dimensional crisis ranging from economic, moral, to a crisis of self-confidence. Indonesia filters that can fortify its people and even become a soft field for the spread of moral viruses, including drugs, pornography, and value-free media. So President Joko Widodo sparked a term of the mental revolution in 2014. Mental revolution as a movement of change is concerned with the mind, attitude, and character that occurs in humans. This mental revolution aims to change human attitudes and character. Therefore, the perfection of this Qur'anic guidance becomes a reference to be used as a solution in every dynamic of human problems including mental revolution. In this research, the story of the Prophet Khidir and Musa was one of the models in applying the mental revolution.*

Keywords: *Indonesia, Mental Revolution, al-Qur'an.*

Abstrak : *Indonesia kini sedang dilanda krisis multi dimensi mulai dari ekonomi, moral, sampai krisis kepercayaan diri. Indonesia melakukan filter yang dapat membentengi bangsanya bahkan menjadi ladang empuk bagi penebar virus moral, termasuk narkoba, pornografi, dan media yang bebas nilai. Sehingga Presiden Joko Widodo mencetuskan sebuah istilah Revolusi mental pada tahun 2014. Revolusi mental sebagai gerakan perubahan yang bersangkutan dengan batin, sikap, dan watak yang terjadi pada diri manusia. revolusi mental ini bertujuan untuk merubah sikap dan watak manusia. Oleh karena itu kesempurnaan petunjuk Al-Qur'an ini menjadi acuan untuk dijadikan sebagai solusi dalam setiap dinamika permasalahan manusia termasuk dalam hal revolusi mental. Dalam penelitian ini menjadikan kisah Nabi Khidir dan Nabi Musa sebagai salah satu model dalam penerapan revolusi mental.*

Kata Kunci: *Indonesia, Revolusi Mental, al-Qur'an.*

¹Syamsu Syauqani, Dosen tetap UIN Mataram, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram, Email, Syamsusyauqani@uinmataram.ac.id

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam sekaligus prinsip-prinsip dasar yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang membawa manusia kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tidak mengherankan jika al-Qur'an menempati posisi sentral, bukan hanya dalam perkembangan dan pengembangan ilmu-ilmu keIslaman, tapi juga menjadi inspirator, pemandu gerakan dan dinamika umat Islam sepanjang 14 abad.²

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril sejatinya berisi segenap petunjuk, berupa ibadah, akhlak dan muamalah. Singkatnya, kitab suci ummat Islam ini menjadi penyempurna atas kitab-kitab yang telah ada sebelumnya, atau setidaknya sudah lengkap untuk dipedomani dan dirujuk oleh kaum muslimin.³ Oleh karena itu kesempurnaan petunjuk Al-Qur'an ini menjadi acuan untuk dijadikan sebagai solusi dalam setiap dinamika permasalahan manusia termasuk dalam hal revolusi mental.

Indonesia kini sedang dilanda krisis multi dimensi mulai dari ekonomi, moral, sampai krisis kepercayaan diri, dan krisis kepercayaan dunia, atau bahkan kalau dilihat sebagai suatu Negara berada dalam ketidakberdayaan dalam menangkal dampak global dengan pasar bebas dengan efek sampingnya, Indonesia melakukan filter yang dapat membentengi bangsanya bahkan menjadi ladang empuk bagi penebar virus moral, termasuk narkoba, pornografi, dan media yang bebas nilai.⁴

Melihat kondisi bangsa yang demikian, istilah revolusi mental dicetuskan oleh Joko Widodo ketika mencalonkan diri sebagai presiden pada tahun 2014. Revolusi mental sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia saat ini, revolusi dari karakter yang buruk menjadi karakter yang baik. Lalu yang menjadi pertanyaan, apakah al-Qur'an mempunyai solusi mengenai gagasan revolusi mental ?

Al-Qur'an yang *Sholih likulli makanin wa zamanin* tentunya memiliki gagasan dan solusi terkait dinamika permasalahan hidup manusia. Salah satu

² Mohammad Dzofir, *Kritik Epistemologi Ulumul Quran, (Proceeding of International Conference On Islamic Epistemology, : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 24 mei 2016)*, hal 187.

³ Idman dan Samsul Hidayat, *Al-Qur'andan Kecerdasan Spiritual: Upaya Menyingkap Rahasia Allah Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Khatulistiwa-Journal Of Islamic Studies, Volume 1 Nomer 1 Maret 2011, hal 59.

⁴ H. Abd. Rozak, *Revolusi Mental Bangsa Melalui Pendidikan Islam*, JURNAL SAINTIFIKA ISLAMICA Volume 2 No.1 Periode Januari - Juni 2015, hal. 65.

isi kandungan al-Qur'an adalah membahas kisah-kisah para Nabi dan Rasul sebelum Nabi Muhammad. Kisah-kisah yang ada di dalam Al-Qur'an dimunculkan untuk dijadikan sebagai pedoman dan diambil hikmahnya sebagai solusi permasalahan hidup manusia.

Kisah Nabi Musa merupakan kisah yang paling banyak dimuat dalam al-Qur'an. Kisah ini termaktub dalam lebih dari tiga puluh surat. Kisah-kisah al-Qur'an menyuguhkan nilai-nilai teologis dan sekaligus nilai-nilai moralitas sosial. Nilai-nilai ini menjadi pesan yang hendak disampaikan dalam kisah Musa dalam al-Qur'an.⁵

Salah satu kisah Nabi Musa yang terdapat di dalam al-Qur'an adalah kisah perjalanan Nabi Musa dengan Nabi Khidir. Dari perjalanan Nabi Musa dengan Nabi Khidir ini nanti kita akan melihat bagaimana nilai-nilai revolusi mental yang dilakukan oleh Nabi Khidir dan Nabi Musa. Sehingga dari beberapa pemaparan yang sudah disampaikan dapat dirumuskan beberapa permasalahan: bagaimana pandangan al-Qur'an terhadap gerakan revolusi mental ? apa nilai-nilai revolusi mental yang terdapat pada kisah perjalanan Nabi Musa dengan Nabi Khidir ? apakah al-Qur'an memiliki kerangka dalam gagasan dan implementasi revolusi mental dari kisah perjalanan Nabi Khidir dengan Nabi Musa ?

Oleh karena itu, dalam makalah ini penulis akan memaparkan ayat-ayat al-Qur'an tentang revolusi mental dan nilai-nilai revolusi mental dari perjalanan Nabi Musa dan Nabi Khidir. Makalah ini akan dimulai dari kajian istilah, dilanjutkan dengan telaah kisah perjalanan Nabi Musa dan Nabi Khidir lalu selanjutnya dianalisis permasalahan mental bangsa Indonesia saat ini dan diberikan solusi berdasarkan kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir.

B. Pembahasan

1. Definisi Revolusi Mental

Revolusi Mental terdiri dari dua kata, yaitu “revolusi” dan “mental”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah revolusi mempunyai makna perubahan keadaan sosial atau perubahan yang cukup mendasar dalam suatu

⁵ M. Faisol, *Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi Al-Qur'an*, ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman, Volume 11, Nomor 2, maret 2017.

bidang.⁶ Sedangkan mental adalah hal-hal yang bersangkutan dengan batin dan watak manusia yang bukan bersifat badan atau telinga.⁷

Dari pengertian tersebut kita bisa mengambil kesimpulan bahwa revolusi mental adalah gerakan perubahan yang bersangkutan dengan batin, sikap, dan watak yang terjadi pada diri manusia. Oleh karena itu gagasan revolusi mental ini bertujuan untuk merubah sikap dan watak manusia, adapun mental yang akan dirubah di sini adalah mental yang kurang baik menuju mental yang baik. Oleh karena itu setelah kita mengetahui pengertian revolusi mental lalu pada sub berikutnya kita akan melihat bagaimana landasan ayat al-Qur'an mengenai gagasan revolusi mental.

2. Landasan al-Qur'an tentang revolusi mental

Konsep takdir dalam Islam tidak boleh dianggap sebagai jalan bertawakal (berserah diri) yang tidak sewajarnya.⁸ Oleh karena itu kita biasa memahami bahwa manusia diberikan kehendak oleh Allah SWT untuk menentukan sendiri perjalanan hidupnya, sehingga potensi untuk terjadinya revolusi sangat terbuka lebar. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surah ar-Ra'd ayat 11:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... ﴿١١﴾

*Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*⁹

Ayat ini terkenal tentang kekuatan dan akal budi yang dianugrahi Allah kepada manusia sehingga manusia itu dapat bertindak sendiri dan mengendalikan dirinya sendiri dibawah naungan Allah.¹⁰ Oleh karena itu ayat ini memberikan inspirasi dan dorongan kepada kita semua untuk selalu mengadakan perubahan dan tidak boleh menjadi fatalis dan pasrah atas keadaan.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (PT.Gramedia:Jakarta, 2008) hal. 1161.

⁷*Ibid*, hal. 857.

⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), hal. 122 .

⁹ QS Ar-Ra'd ayat 11, Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) , hal 337.

¹⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi Jilid 5* (Jakarta: Gema Insani, 2012) hal. 54.

Ayat ini memiliki munasabah dengan al-Qur'an surah al-Anfal ayat 53:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعَمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

(siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.¹¹

Ayat ini mengandung isyarat, bahwa nikmat-nikmat pemberian Allah yang diberikan kepada ummat atau perorangan, selalu dikaitkan kelangsungannya dengan akhlak dan amal mereka sendiri.¹² Dari kedua ayat yang telah dipaparka diatas, kita bisa melihat bahwa al-Qur'an memiliki landasan tentang gagasan revolusi mental.

3. Telaah Proses Revolusi Mental Pada Kisah Perjalanan Nabi Musa dan Nabi Khidir

Perjalanan Nabi Musa dengan Nabi Khidir disebabkan karenapada suatu hariketika Nabi Musa berpidato didepan kaumnya, lalu beliau ditanya, “siapakah orang yang paling pandai ?” beliau menjawab “aku”. Perkataan Nabi Musa yang agak terlanjur itu mendapatkan teguran dari Allah. Lalu Allah berfirman kepada Nabi Musa bahwa bukanlah yang paling pandai pada zaman itu. Orang itu berdiam di satu tempat di pertemuan di antara dua lautan “*pergilah engkau menemui dia!*”¹³

Perjalanan Nabi Musa bermula saat diperintahkan oleh Allah menemui hamba yang lebih pintar darinya pada zaman tersebut. Dari perjalanan Nabi Musa ini nanti kita akan melihat nilaia-nilai revolusi mental yang terdapat di dalamnya.

¹¹Q.S Al-Anfal ayat 53. Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*..... hal 248.

¹² Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IV Juz 10-11-12*, (Jakarta:Lentera Abadi, 2010), hal 16 .

¹³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi Jilid 5*..... hal. 54.

a. Nilai Sabar

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ

حُقُبًا ﴿٦٠﴾

Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke Pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun".¹⁴

Dari ayat tersebut kita bisa melihat bahwa Nabi Musa memiliki kesabaran tingkat tinggi dalam mencari Nabi Khidir. Adapun nilai kesabarannya biasa kita lihat pada lafaz “aku tidak akan berhenti berjalan sampai ke pertemuan dua buah lautan” yang mempunyai makna bahwa nabi musa akan terus melanjutkan perjalanan sampai menemukan pertemuan dua buah laut tersebut.

Adapun perjalanan Nabi Musa ini dilakukan sampai bertahun tahun, hal ini bisa kita lihat pada kata *huqub*. Ibnu Jarir menceritakan, sebagian ahli bahasa Arab menyebutkan, menurut bahasa Qais, kata *huqub* berarti satu tahun. Dan diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Amr, bahwasanya ia pernah berkata: “*Huqub* itu berarti delapan puluh tahun”.¹⁵

Dari ayat ini juga menjelaskan kepada kita bahwa sifat sabar sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Selain sifat sabar dari sisi Nabi Musa, kita juga melihat pelajaran sabar dari sisi Nabi Khidir. Dari berbagai perbuatan yang dilakukan Nabi Musa yang berfaham *syari’at*, yang tidak sabar selalu menanyakan segala perbuatan Nabi Khidir, tetapi tetap mengizinkan Nabi Musa untuk menuntut ilmu kepadanya.¹⁶

b. Nilai Tawaddu dan Sopan Santun

Pada ayat selanjutnya kita akan melihat bagaimana sifat tawaddu dan sopan santun yang perlihatkan oleh Nabi Musa terhadap Nabi Khidir.

¹⁴ Q.S Al-Kahfi ayat 60. Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*..... hal. 411.

¹⁵ Abdullah bin Muhamma Alu Syaikh, *Lubabut Tafsir Min Ibnu Katsi*, Penerjemah M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2004), hal. 276.

¹⁶ Jamilatun Ni’mah dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Nabi Khidir Dan Nabi Musa* (Telaah Q.S al-Kahfi: 60-82).

Walaupun Nabi Musa memiliki karkter yang keras dan posisinya ketika itu sebagai seorang nabi dan rasul.

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

*Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"*¹⁷

Pada ayat ini ucapan nabi musa dengan nada lemah lembut kepada nabi Khidir. Menurut Ibnu Katsir ucapan Nabi Musa yang demikian itu merupakan pertanyaan yang penuh kelembutan, bukan dalam bentuk keharusan dan pemaksaan.¹⁸ Dalam ayat di atas diperlihatkan kepada kita sikap tawaddu' dan sopan santun Nabi Musa. Walaupun Nabi Musa posisinya waktu itu sebagai seorang Rasul dan meiliki banyak mukjizat, hal itu tidak menjadikan dirinya bersifat sombong dan mengeluarkan kata-kata kasar dan pemaksaan ketika berbicara dengan Nabi Khidir.

c. Bekerja Profesional

Bekerja profesional atau melakukan sesuatu sesuai bidangnya merupakan tuntutan yang harus dikerjakan oleh siapapun, supaya pekerjaan yang dilakukan bisa terselesaikan secara maksimal. Pada ayat selanjutnya kita melihat bagaimana Nabi Musa diarahkan oleh Nabi Khidir agar tidak melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidangnya.

قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٦٧﴾ وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ

خُبْرًا ﴿٦٨﴾

*Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku. dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?"*¹⁹

¹⁷Q.S Al-Kahfi ayat 66. Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*..... hal. 412.

¹⁸Abdullah bin Muhamma Alu Syaikh, *Lubabut Tafsir Min Ibnu Katsir*..... hal. 282.

¹⁹Q.S Al-Kahfi ayat 67-68. Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.....hal. 412.

Pada ayat ini kita bisa melihat bagaimana Nabi Khidir mengarahkan Nabi Musa untuk tidak melakukan sesuatu yang bukan bidangnya. Ucapan nabi khidir ini mengisyaratkan seorang pendidik hendaknya menuntun anak didiknya dan memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi.²⁰ Arahan Nabi Khidir untuk tidak melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang keilmuannya ini ternyata tidak menjadikan Nabi Musa putus harapan untuk mengikuti Nabi Khidir. Dan pada akhirnya Nabi Khidir mengizinkan Nabi Musa untuk mengikutinya.

Setelah Nabi Musa dan Nabi Khidir melakukan perjalanan dampak dari nasihat yang tidak diindahkan oleh Nabi Musa mulai terlihat, dimana Nabi Musa terlihat kebingungan dan banyak bertanya kepada Nabi Khidir terkait beberapa peristiwa yang tidak bisa masuk kedalam akal nya Nabi Musa.

d. Nilai Husnuzan(Berprasangka Baik)

Setelah Nabi Khidir memberikan nasihat kepada Nabi Musa untuk tidak melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidangnya dan mulai nampak kebingungan-kebingungan pada diri Nabi Musa terkait beberapa peristiwa yang terjadi. Sehingga Nabi Musa beberapa kali menentang perbuatan Nabi Khidir. Akan tetapi Nabi Khidir tetap mengingatkan Nabi Musa untuk bersabar atas semua peristiwa yang terjadi.

فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا رَكَبَا فِي الْفَافِيَةِ خَرَقَهَا ۖ قَالَ أَخَرَقْتَهَا لِتُغْرِقَ أَهْلَهَا لَقَدْ

جِئْتَ شَيْئًا إِمْرًا ﴿٧١﴾

Maka berjalanlah keduanya, hingga tatkala keduanya menaiki perahu lalu Khidhr melobanginya. Musa berkata: "Mengapa kamu melobangi perahu itu akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya?" Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar.²¹

Pada ayat tersebut menceritakan awal perjalanan Nabi Musa dengan Nabi Khidir, setelah sepakat dan saling bersahabat, Nabi Khidir sendiri telah

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta:Lentera Hati, hal. 99.

²¹ Q.S Al-Kahfi ayat 71. Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*..... hal 412

memberikan syarat kepada Nabi Musa untuk tidak menanyakan sesuatu hal yang ia tolak sehingga Nabi Khidir sendiri yang mulai menjelaskannya.²²

Maka tatkala keduanya menaiki perahu, lalu kemudian Nabi Khidir melobangi perahu tersebut. Perbuatan Nabi Khidir yang demikian langsung ditentang oleh Nabi Musa karena menganggap perbuatan yang dilakukan oleh Nabi Khidir merupakan kesalahan. Perbuatan Nabi Musa yang demikian langsung ditegur oleh Nabi Khidir.

قَالَ أَلَمْ أَقُلْ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا

Dia (Khidhr) berkata: "Bukankah aku telah berkata: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sabar bersama dengan aku".²³

Yakni apa yang engkau kerjakan ini merupakan bagian dari apa yang telah kusyaratkan kepadamu, yakni kamu tidak boleh menolak apa yang kulakukan terhadapnya, karena engkau tidak menyelami pengetahuan tentangnya.²⁴ Pada kisah ini Nabi Khidir mengajarkan Nabi Musa untuk selalu berprasangka baik terhadap semua peristiwa yang terjadi karena sesungguhnya semua perbuatan yang dilakukan oleh Nabi Khidir merupakan ujian kebaikan yang Nabi Musa tidak mempunyai ilmu terhadapnya.

e. Nilai Bertanggung Jawab

Setelah Nabi Musa melakukan pelanggaran terhadap perjanjian yang telah disepakati pada awal pertemuan, Nabi Khidir selalu menasihati Nabi Musa atas pelanggaran yang dilakukan olehnya. Nabi Musa yang dinasehati oleh Nabi Khidir tidak bersikap sombong, bahkan dengan cepat mengakui kesalahannya dan bertanggung jawab pada kesalahan yang telah dia perbuat.

قَالَ إِنْ سَأَلْتُكَ عَنْ شَيْءٍ بَعْدَهَا فَلَا تُصَحِّبْنِي ۖ قَدْ بَلَغْتَ مِنْ لَدُنِّي عُذْرًا



²²Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Lubabut Tafsir Min Ibnu Katsir*...hal. 283.

²³Q.S Al-Kahfi ayat 72. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*...hal. 413.

²⁴Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Lubabut Tafsir Min Ibnu Katsir*...hal. 413..

Musa berkata: "Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah (kali) ini, Maka janganlah kamu memperbolehkan aku menyertaimu, Sesungguhnya kamu sudah cukup memberikan uzur padaku".

Perkataan Nabi Musa tersebut salah satu bentuk tanggung jawab atas kesalahan yang telah diperbuat olehnya. Sehingga Nabi Musa dengan tegas menyatakan tidak akan mengikuti Nabi Khidir lagi seandainya dia melakukan kesalahan sekali lagi.

f. Bersikap Tegas

Setelah Nabi Musa melakukan perjanjian terakhir dengan Nabi Khidir untuk tidak melakukan kesalahan dengan konsekuensi tidak akan disertakan lagi dalam perjalanan Nabi Khidir. Akan ketidak sabaran Nabi Musa untuk bertanya kepada Nabi Khidir memang tidak bisa ditahan. Sehingga pada ayat selanjutnya kita bisa melihat bagaimana sikap tegas yang ditunjukkan oleh Nabi Khidir.

قَالَ هَذَا فِرَاقُ بَيْنِي وَبَيْنَكَ سَأُنَبِّئُكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا

Khidir berkata: "Inilah perpisahan antara aku dengan kamu; kelak akan kuberitahukan kepadamu tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya."²⁵

Telah tiga kali Nabi Musa melakukan pelanggaran, kini cukup sudah alasan bagi Nabi Khidir untuk menyatakan perpisahan.²⁶ Dari ayat ini memberikan pelajaran kepada kita semua bahwa sikap tegas sangat dibutuhkan dan diperlukan supaya proses revolusi itu bisa berjalan. Walaupun Nabi Musa posisinya sebagai seorang rasul ketika itu, akan tetapi karena diikat oleh janjinya maka Nabi Khidir teguh pendirian bahwa saat inilah waktunya perpisahan.

4. Realitas Mental Bangsa Indonesia Di Era Kontemporer

Dalam sub ini penulis akan memaparkan permasalahan-permasalahan mental yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini. Lalu pada sub berikutnya akan dianalisis permasalahan-permasalahan mental guna diberikan

²⁵ Q.S Al-Kahfi ayat 78. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*...hal 413.

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*...hal. 106.

solusi berdasarkan telaah kisah nabi musa dan nabi khidir dalam qur'an surah al-Kahfi ayat 60-82.

Indonesia saat ini menghadapi suatu paradoks pelik yang menuntut jawaban dari para pemimpin nasional. Setelah melaksanakan reformasi, kenapa masyarakat bertambah resah dan bukannya bertambah bahagia.²⁷ Bertambahnya keresahan masyarakat karena semakin hari berbagai peristiwa dan tindakan-tindakan yang mencerminkan kemerosotan mental bangsa Indonesia terus terjadi.

Tercatat pada tanggal 30 maret 2010, Gayus Tambunan pegawai pajak golongan III A yang tersandung kasus markus pajak 28 M ini akhirnya menyerahkan diri di Singapura, setelah hampir sepekan Gayus menjadi sorotan media karena melarikan diri ke negara tetangga menggunakan paspor palsu.²⁸ Tidak hanya itu kasus korupsi yang terjadi di negeri tercinta ini seakan-akan tidak ada habisnya, tercatat tanggal 13 Agustus 2019 KPK menetapkan tersangka baru dalam kasus korupsi e-KTP.²⁹

Tercatat pada tanggal 9 bulan Mei 2017, Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama divonis hukuman 2 tahun penjara atas kasus penodaan agama. Kasus tersebut bermula dari peristiwa pada tanggal 27 september 2016, ketika Ahok berpidato saat melakukan kunjungan kerja di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, yang lalu dianggap menghina agama. Sehingga sejumlah masyarakat malporkan Ahok terkait dugaan penistaan agama.³⁰

Tercatat pada tanggal 13 Agustus 2019 beredar video viral seorang anak SMA kabupaten Labuhan Batu yang terpilih menjadi anggota paskibraka dari berbagai proses seleksi bahkan sampai sudah mengukur baju, namun digantikan posisinya oleh anak pejabat.³¹ Tindakan-tindakan seperti

²⁷ Kompas.com. <https://nasional.kompas.com/read/2014/05/10/1603015/Revolusi.Mental?page=all>. Diakses senin tanggal 12 agustus 2019

²⁸ Detiknews.com. <https://news.detik.com/berita/d-1329048/akhir-drama-pelarian-gayus-tambunan>. Diakses senin 26 agustus 2019 pukul 7:10 Wita

²⁹ Kompas.com. <https://nasional.kompas.com/read/2019/08/13/17440541/kpk-tetapkan-empat-tersangka-baru-kasus-korupsi-e-ktp?page=all>. Diakses jum'at tanggal 23 agustus 2019 pukul 4.40 wita

³⁰ TRIBUNNEWS.COM <https://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/05/09/ini-kisah-perjalanan-kasus-ahok-hingga-vonis-2-tahun-penjara>. diakses hari jum'at tanggal 23 Agustus pukul 04.45 WTA

³¹ Kompas .com. <https://regional.kompas.com/read/2019/08/15/15500071/5-kisah-anggota-paskibraka-diganti-anak-pejabat-hingga-18-hari-menghilang?page=all>. Diakses 22 Agustus 2019 pukul 8.15.

ini menunjukkan kepada kita bagaimana seorang pejabat menyalah gunakan wewenangnya.

Tercatat tanggal 28 September 2018 terjadi konflik antara dua kelompok di Tarakan Kalimantan Timur, persoalan pada kasus ini bukan masalah SARA, akan tetapi karena kesalahpahaman yang diikuti oleh pengeroyokan.³² Tidak hanya itu, kasus yang terjadi akibat kesalah fahaman adalah kasus Hoax Ratna Sarumpaet yang sempat hangat menjelang Pemilu serentak 2019.

Tercatat tanggal 28 Februari 2019 jaksa penuntut umum membacakan surat dakwaan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan terkait kasus hoax yang dilakukan oleh Ratna Sarumpaet. Ratna Sarumpaet didakwa membuat keonaran dengan meyebarkan kabar hoax penganiayaan. Ratna disebut sengaja membuat kegaduhan lewat cerita dan foto-foto wajah lebam dan bengkak yang disebut penganiayaan.³³

Semua peristiwa yang sudah dipaparkan diatas menunjukkan kepada kita bahwa buruknya kondisi mental bangsa pada saat ini tidak bisa disembunyikan, sehingga kita bisa melihat bahwa ada yang salah pada kondisi mentalitas bangsa kita saat ini yang menyebabkan timbulnya perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji. Oleh karena itu gerakan revolusi mental diharapkan bisa menjadi solusi atas krisis mentalitas tersebut.

5. Analisis Permasalahan Mental beserta Solusi Berdasarkan telaah Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir

Berdasarkan fakta-fakta permasalahan mental yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia, penulis menyimpulkan bahwa jawaban permasalahan dari berbagai permasalahan tersebut berdasarkan telaah kisah perjalanan Nabi Musa dan Nabi Khidir adalah, mental sabar, mental tawaddu, mental tabayyun, mental jujur, dan mental husnuzzan, dan bekerja professional. Menurut penulis keenam nilai tersebut merupakan jawaban dari permasalahan mental yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini.

³²detikNEWS.com. <https://news.detik.com/berita/d-1450572/-polri-konflik-tarakan-kesalahpahaman-individu-bukan-masalah-suku>. diakses tanggal 23 Agustus 2019 pukul 4:54 WITA.

³³detikNews.com <https://news.detik.com/berita/d-4447564/ratna-sarumpaet-didakwabikin-onar-dengan-hoax-penganiayaan> diakses hari kamis tanggal 22 Agustus pukul 8.30 WITA.

a. Mental Sabar

Manurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Sabar memiliki arti tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati), sabar juga berarti segala usaha dijalankan dengan tenang, tidak tergesa-gesa, dan tidak terburu nafsu.³⁴ Mental sabar sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia saat ini, mental sabar menjadi solusi dari permasalahan mentalitas bangsa. Karena dewasa ini ketidak hadirannya mental sabar dalam bangsa Indonesia sehingga melahirkan tindakan-tindakan korupsi, penyalahgunaan wewenang, dan melanggar hukum.

Dalam kisahnya Nabi Musa mencontohkan kesabaran beliau dalam mencari Nabi Khidir walaupun harus berjalan bertahun-tahun. Pada kisah ini memberikan pelajaran kepada kita semua bahwa untuk mendapatkan apa yang kita inginkan maka butuh proses dan diperlukan mental sabar. Ketika suatu proses tidak disertai dengan mental kesabaran maka ini yang nantinya bisa menimbulkan tindakan-tindakan menyimpang. Dalam al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 200 Allah memerintahkan kepada setiap orang-orang beriman untuk memiliki mental sabar:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.*³⁵

b. Mental Tawadu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tawadu memiliki makna rendah hati.³⁶ Merupakan mental terpuji yang sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada saat ini. Ketidak hadirannya mental Tawaddu pada sendi-sendi bangsa mengakibatkan munculnya tindakan kesewenang-wenangan dari orang-orang yang memiliki kekuasaan.

³⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*...hal. 1161.

³⁵Q.S Ali-Imran ayat 200. Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*...hal. 98.

³⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*...hal. 1412.

Dalam kisah nabi musa memperlihatkan kepada kita bagaimana sifat tawadu yang dicontohkan oleh Nabi Musa, walaupun Nabi Musa ketika itu posisinya sebagai seorang nabi dan rasul yang bias berbicara langsung dengan Allah, namun itu semua tindak membuat Nabi Musa menjadi sombong dan tetap menunjukkan sifat tawadunya kepada Nabi Khidir. Anjuran untuk memiliki mental tawadu tertuang dalam al-Qur'an surah al-Furqan ayat 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.³⁷

c. Mental Husnuzzan

Mental husnuzzan atau berprasangka baik sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia saat ini untuk menangkal dan menyikapi maraknya kasus hoax yang merajalela terutama dengan perkembangan media sosial yang semakin pesat.

Dalam kisah perjalanan Nabi Khidir dan Nabi Musa, kita bisa melihat bagaimana Nabi Khidir mengajarkan Nabi Musa untuk selalu besikap sabar dan memiliki mental hunuzzan pada setiap peristiwa yang dilalui pada perjalanannya. Dalam al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 12 menjelaskan kepada kita semua akan pentingnya mempunyai mental husnuzan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

³⁷ Q.S Al-Furqan ayat 63. Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya...* hal. 510.

*Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati?Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya.dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.*³⁸

d. Mental Jujur

Jujur memiliki makna lurus hati, tidak berbohong, tulus dan ikhlas.³⁹ Mental jujur menjadi salah satu solusi dalam revolusi mental, ketidak hadirannya mental jujur dalam mental bangsa Indonesia sehingga melahirkan tindakan-tindakan berbohong, tidak ikhlas, tidak tulus seperti korupsi, menyalahgunakan wewenang, dan mental tidak bertanggung jawab.

Allah SWT sangat memuliakan dan memuji orang-orang yang mempunyai sifat jujur dan menyediakan balasan yang sangat besar bagi orang-orang yang mempunyai sifat jujur. Sebagaimana firman Allah Swt dalam al-Qur'an surah al-Maidah ayat 119:

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ ۚ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ



*Allah berfirman: "Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; Allah ridha terhadap Mereka Itulah keberuntungan yang paling besar".*⁴⁰

e. Mental Profesionalisme

Istilah profesional memiliki makna memerlukan kepandaian khusus untuk menjalanakannya.⁴¹ Sehingga bekerja profesional dapat kita artikan

³⁸Q.S Al-Hujurat ayat 12. *Ibid*, hal. 745.

³⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*...hal. 1591.

⁴⁰Q.S Al-Maidah ayat 119. Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*...hal. 170.

⁴¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*...hal. 1104.

sebagai menjalankan suatu pekerjaan dengan memiliki ilmu atau kepandaian khusus pada bidang pekerjaan yang sedang dijalankan. Menghadirkan nilai bekerja profesional dalam sendi-sendi kehidupan bernegara sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia saat ini. Kasus penistaan agama oleh Gubernur DKI Jakarta yang mencoba menjelaskan al-Qur'an, padahal pekerjaan itu bukan merupakan bidangnya sehingga menjadi salah.

Al-Qur'an juga menyeru kepada kita semua untuk senantiasa bekerja secara profesional. Sebagaimana tertuang dalam surah al-Isro ayat 84:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۚ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.⁴²

C. Kesimpulan

Dari pemaparan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa gagasan revolusi mental sudah dalam al-Qur'an. Kisah perjalanan Nabi Musa dengan Nabi Khidir merupakan contoh penerapan nilai mental. Adapun solusi permasalahan mental bagi bangsa Indonesia berdasarkan telaah kisah perjalanan Nabi Musa dengan Nabi Khidir adalah berupa mental sabar, mental tawadu, mental husnuzan, mental jujur, dan bekerja profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi Jilid 5* (Jakarta: Gema Insani, 2012)
- M. Faisol, *Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi Al-Qur'an*, SLAMICA: Jurnal Studi Keislaman, Volume 11, Nomer 2, maret 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (PT.Gramedia:Jakarta, 2008)

⁴²Q.S Al-Isra' ayat 84. Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*..... hal. 396.

- Abd. Rozak, *Revolusi Mental Bangsa Melalui Pendidikan Islam*, Jurnal Saintifika Islamica Volume 2 No.1 Periode Januari - Juni 2015.
- Idman dan Samsul Hidayat, *Al-Qur'andan Kecerdasan Spiritual: Upaya Menyingkap Rahasia Allah Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Khatulistiwa-Journal Of Islamic Studies, Volume 1 Nomer 1 Maret 2011.
- Jamilatun Ni'mah, nilai-nilai pendidikan islam dalam kisah nabi khidir dan nabi musa (Telaah Q.S al-Kahfi: 60-82).
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IV Juz 10-11-12*, (Jakarta:Lentera Abadi, 2010)
- Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta:Lentera Hati. 2002.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006)
- Mohammad Dzofir, *Kritik Epistemologi Ulumul Quran*, (Proceeding of International Conference On Islamic Epistemology,: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 24 mei 2016.

Sumber Internet:

DetikNews.com <https://news.detik.com/berita/d-4447564/ratna-sarumpaet-didakwabikin-onar-dengan-hoax-penganiayaandiakses> hari kamis tanggal 22 Agustus pukul 8.30 Wita.

<https://news.detik.com/berita/d-1329048/akhir-drama-pelarian-gayus-tambunan>. Diakses senin 26 agustus 2019 pukul 7:10 Wita.

<https://news.Detik.com/berita/d-1450572/polri-konflik-tarakan-kesalahpahaman-individu-bukan-masalah-suku>.diakses tanggal 23 Agustus 2019 pukul 4:54 Wita.

Kompas .com. <https://regional.kompas.com/read/2019/08/15/15500071/5-kisah-anggota-paskibraka-diganti-anak-pejabat-hingga-18-hari-menghilang?page=all>. Diakses 22 Agustus 2019 pukul 8.15 Wita.

<https://nasional.kompas.com/read/2014/05/10/1603015/Revolusi.Mental?page=all>. Diakses senin tanggal 12 agustus 2019

<https://nasional.kompas.com/read/2019/08/13/17440541/kpk-tetapkan-empat-tersangka-baru-kasus-korupsi-e-ktp?page=all>. Diakses jum'at tanggal 23 agustus 2019 pukul 4.40 wita

TRIBUNNEWS.COM <https://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/05/09/ini-kisah-perjalanan-kasus-ahok-hingga-vonis-2-tahun-penjara>. diakses hari jum'at tanggal 23 Agustus pukul 04.45 Wita.

